

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Organisasi perawatan kesehatan menuntut manajemen yang sangat efektif mengingat fakta bahwa sektor perawatan kesehatan harus mengatasi tantangan besar mengenai kualitas layanan kesehatan, aksesibilitas, dan kendala keuangan. Manajemen yang efektif sangat penting di setiap tingkat organisasi perawatan kesehatan mulai dari "sisi tempat tidur hingga bangsal, laboratorium dan rangkaian prosedur, hingga ruang dewan yang mengelola organisasi. (Stoller, 2014).

Manajemen merupakan satuan kerja yang terdiri dari beberapa bagian yang dikoordinasikan dan didorong ke arah sinergi kerja dalam menyelesaikan aneka pekerjaan. Mengembangkan keterampilan manajemen yang efektif untuk menghadapi tantangan dan masalah spesifik dari setiap organisasi adalah kebutuhan mendesak banyak bisnis dan organisasi dalam lingkungan persaingan global, perubahan teknologi dan lingkungan yang cepat. Kecenderungan baru pelatihan dan pengembangan organisasi yang sukses di seluruh dunia saat ini adalah mengembangkan keterampilan yang efektif dalam menghadapi tantangan spesifik organisasi mereka sendiri untuk mencapai misi dan tujuan mereka sendiri dalam organisasi baru yang bercirikan jaringan, datar, fleksibel, beragam, dan global (Francis, 2022).

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. Sedangkan Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi dirasakan perlunya bekerja sama atau bantuan orang lain. Keberhasilan suatu organisasi antara lain ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer untuk mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen (Handoko, 2016).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan

apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut. (Ravianto, 2014).

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Mengukur keefektifan suatu organisasi adalah dengan prospek tujuan, dimana tolak ukurnya adalah bagaimana organisasi mencapai tujuan, termasuk merealisasikan visi dan misi organisasi sesuai dengan mandat yang diembannya (Tangkilisan, 2005).

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa lalu. Promosi kesehatan pada saat ini merupakan istilah yang sering digunakan dalam kesehatan masyarakat. Dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya dalam kegiatan penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peingkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan namun sebagai upaya untuk menjembatani perubahan perilaku dalam masyarakat maupun organisasi. Upaya yang dilakukan dalam promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat (Nurmala, et al., 2018).

Dalam peraturan lain, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan keputusan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di daerah yang mencakup pedoman umum tentang pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Hal ini merupakan keputusan penting yang dikeluarkan untuk memayungi kegiatan promosi kesehatan rumah sakit sehingga wajib dilaksanakan di rumah sakit yang ada di Indonesia. Peraturan lain pada tahun 2012 dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit sebagai penjabaran dari Keputusan Menteri Kesehatan. (RI, 2012).

Promosi kesehatan diharapkan dapat mewujudkan dan menjalankan visinya yang sejalan dengan visi pembangunan kesehatan. Maka dari itu agar dapat menjalankan visi

promosi kesehatan dengan baik, diperlukan strategi promosi kesehatan, sehingga dapat mencapai apa yang ditujukan. Strategi promosi kesehatan secara global terdiri dari advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Promosi kesehatan harus mampu menciptakan situasi sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan, dan perilaku yang kondusif bagi kesehatan guna memenuhi tujuan advokasi. Upaya ini dilakukan dengan para pengambil keputusan dari berbagai industri dan tingkat yang berhubungan dengan kesehatan. Strategi selanjutnya yaitu pemberian dukungan sosial. Konsep “dukungan sosial” mengacu pada berbagai fitur hubungan sosial, seperti mekanisme pertahanan yang dapat melindungi seseorang dari konsekuensi stres yang merusak (misalnya keluarga, teman, jumlah dan frekuensi kontak sosial). Selain strategi advokasi dan dukungan sosial maka strategi promosinkesehatan juga melalui pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep transformatif yang telah menunjukkan hasil signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Artinya, setiap orang harus memiliki pemahaman, keberanian, dan kesadaran diri agar dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan serta kepekaan mata dan kendalanya (Rany, 2023).

Rumah sakit merupakan salah satu institusi penting dalam dunia kesehatan, yang memiliki peran vital dalam penyembuhan serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam rumah sakit, pasien dapat mendapatkan berbagai macam layanan kesehatan, mulai dari pemeriksaan medis, perawatan intensif, hingga tindakan operasi. Selain itu, rumah sakit juga merupakan tempat untuk mendapatkan layanan kesehatan lainnya, seperti rehabilitasi, rawat inap, atau pun konsultasi dengan dokter spesialis. Dengan demikian, rumah sakit bukan hanya merupakan tempat untuk penyembuhan penyakit, tetapi juga sebagai sarana penting yang mendukung upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Lesmono, 2024).

Menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Promosi Kesehatan Rumah Sakit atau yang biasanya disingkat dengan PKRS adalah proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Peran dari PKRS sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan di mana sesuai dengan nilai penting dari kegiatan promosi kesehatan yaitu membuat sasaran berdaya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan

observasi secara langsung di RSIA Nirmala kota kediri dengan melakukan wawancara secara singkat kepada beberapa tenaga kesehatan mengenai pelaksanaan PKRS yang sudah berjalan selama ini serta melaksanakan observasi terkait dengan ketersediaan berkas laporan ataupun dokumentasi mengenai pelaksanaan PKRS di rumah sakit tersebut. Hasil studi pendahuluan ini, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan di RSIA Nirmala Kediri belum diimplementasikan secara maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Kurangnya komitmen kebijakan dalam implementasi promosi kesehatan.
2. Kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan promosi kesehatan.
3. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam promosi kesehatan.
4. Belum adanya ketersediaan dana untuk implementasi promosi kesehatan.
5. Belum adanya dokumentasi dalam implementasi promosi kesehatan.

Peneliti memiliki dorongan kuat agar PKRS di RSIA Nirmala Kediri bisa berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan perundang undangan yang berlaku sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2005 dan Permenkes Nomor 004 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis promosi kesehatan Rumah sakit. Dari latar belakang inilah maka peneliti mengambil judul penelitian: *Efisiensi manajemen strategis dalam promosi kesehatan (PKRS) di RSIA Nirmala Kediri*.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah efisiensi manajemen strategis dalam PKRS yang telah dilaksanakan di RSIA Nirmala Kediri?

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian pada studi ini adalah mengkaji

1. Efisiensi manajemen strategis dalam implementasi PKRS yang telah dilaksanakan di RSIA Nirmala Kediri (Analisa Situasi, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, Monitoring dan Evaluasi)
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan PKRS di RSIA Nirmala Kediri.
3. Dampak efisiensi manajemen strategi dalam implementasi PKRS.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis efisiensi manajemen strategi dalam Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang telah dilaksanakan di RSIA Nirmala Kediri. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi strategi PKRS telah berjalan secara optimal sesuai dengan standar manajemen strategis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk
2. Mengidentifikasi dan mengkaji faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang memengaruhi implementasi PKRS di RSIA Nirmala.
3. Menilai dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat maupun kinerja rumah sakit secara keseluruhan dari Implementasi PKRS di RSIA Nirmala.

E. MANFAAT PENELITIAN:

1. Manfaat Penelitian teoritis dalam penelitian di bidang Efektivitas Manajemen Strategis dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit RSIA Nirmala ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan pelayanan kesehatan.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Kesehatan bagi ibu dan anak.
 - c. Penelitian teoritis di bidang Kesehatan mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu promosi kesehatan di rumah sakit.
2. Manfaat Penelitian Praktis dalam penelitian di bidang Efektivitas Manajemen Strategis dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit RSIA Nirmala ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Sebagai masukan bagi RSIA NIRMALA Kediri, dalam melaksanakan upaya promosi kesehatan.
 - b. Memberikan kontribusi pada Ilmu Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku bagi tenaga medis di RSIA NIRMALA Kediri
 - c. Sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Promosi Kesehatan di Rumah Sakit bagi pasien dan keluarga pasien
3. Manfaat Penelitian di bidang Promosi Kesehatan di Rumah Sakit RSIA Nirmala ini dapat meningkatkan Manajemen Mutu dan Manajemen Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak NIRMALA Kediri.

F. PENELITIAN SEBELUMNYA.

Penelitian yang terdahulu tentang Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) ada beberapa yang Hasil – hasil penelitian tersebut amat membantu dan memudahkan peneliti untuk menemukan ruang atau posisi yang belum dikaji sebelumnya. Penelitian itu berupa jurnal. Berikut daftar penelitian yang telah ada:

| No | Nama | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Chintya Devi, Reynaldy Bimatara, Ayu Fitri Lestari , Jayanti Dian Eka Sari, 2018 Jurnal IKESMA Volume 14 Nomor 2 September 2018 | Penerapan Promosi Kesehatan (Pkrs) Di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi | Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada tim PKRS dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan referensi teori terkait standar promosi kesehatan di rumah sakit. | Promosi kesehatan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Fatimah secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan undang-undang. Hal ini juga didukung sertifikasi rumah sakit terhadap pelayanan PKRS. Mulai dari manajemen kebijakan hingga pelaksanaan disusun dengan baik dan terarah. Pembagian petugas PKRS terdiri dari berbagai bidang, seperti dokter, perawat, petugas gizi dan pelayanan kesehatan lain untuk mempermudah dalam radikalisisasi informasi |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | | promosi kesehatan. Pelayanan di setiap bidang hampir terdapat pemberian informasi secara visual leaflet, poster maupun papan informasi. |
| 2 | Fitri Nurdianna, 2017 Jurnal Promkes Vol. 5 No. 2 Desember 2017: 217 - 231 | Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya | Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan PKRS yang telah dilaksanakan pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Wawancara dilakukan pada salah satu perwakilan pengelola PKRS di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya | Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang telah sesuai dengan Standar PKRS yang dibuat oleh Pusat Promosi Kesehatan tahun 2010 dan sesuai petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2012. Namun belum memiliki kajian promosi kesehatan, seperti mengadakan Forum Group Discussion (FGD) pasien |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Ratih Gayatri Setyabudi Mutia Dewi 2017 Jurnal komunikasi, Volume 12, Nomor 1, Oktober 2017 | Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan pelacakan data secara online | PKRS daerah Rumah Sakit Jiwa Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah menerapkan strategi promosi kesehatan. Pertama, advokasi berupa lobi politik, Kedua, dukungan sosial (Social Support) Ketiga, pemberdayaan masyarakat (Empowerment Community) Dengan strategi promosi kesehatan, akan membantu pihak rumah sakit dalam mewujudkan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan dalam kehidupan masyarakat. |
| 4 | Muhammad Rae Febrian, Putri Permatasari, Rahmah Hida Nurrizka, Fathinah Ranggauni Hardy, 2020 | Analisis Implementasi Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Era Jaminan Kesehatan Nasional | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitik dengan tujuan untuk meninjau faktor yang dapat mempengaruhi implementasi PKRS. Pengambilan data dilakukan dengan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyelenggaraan PKRS masih belum optimal pelaksanaannya. Meskipun telah adanya dukungan dan komitmen pelaksana yang baik, namun ada faktor lain yang bisa mempengaruhi implementasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | <p>menggunakan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen pendukung penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan konsep triangulasi sumber, metode maupun teori. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari petugas struktural, fungsional maupun keluarga pasien</p> | <p>kONSEP TERSEBUT seperti masih belum lengkapnya sumber daya yang dimiliki, komunikasi yang terjalin antar petugas masih kurang terkait aktivitas PKRS, dan masih adanya hambatan sikap pelaksana terkait konsep ini</p> |
| 5 | Fanny Shafitri, Noor Latifah A., Fini Fajrini, Suherman, Dihartawan,Arag ar Putri, 2019 Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat AN-NUR Vol. 1 Nomor 2 Januari 2021 Hal. 185 - 200 | Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di RS Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019 | <p>Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu desain studi deskriptif observasional dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview), observasi langsung dengan pengisian</p> | <p>Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa hampir Seluruh ruangan di RS Muhammadiyah Taman Puring sudah tersedia media PKRS berupa leaflet, poster, banner dan TV Hospital dan di tempatkan di ruang Costumer Service, poliklinik, di ruang pelayanan fisioterapi, Bliing Rawat</p> |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | | | checklist dan dokumentasi berupa foto serta talaah dokumen | |
| 6 | Elke Miedema ,Go" ran Lindahl, and Marie Elf , 2021 Health Promotion International, 2021 1–11 | The Swedish Health Promoting Healthcare network and the built environment | Penelitian ini meneliti Jaringan HPH Swedia dalam kaitannya dengan lingkungan binaan. Studi metode campuran ini mencakup data dari (i) materi online utama dari jaringan Swedia, (ii) survei dengan pertanyaan terbuka dari perwakilan kelompok kerja jaringan dan (iii) wawancara semi-terstruktur dengan kelompok kerja lingkungan binaan | Hasil dari Penelitian ini adalah Lingkungan binaan tidak merata dan tidak koheren tergabung dalam jaringan. Selain itu, ada lebih banyak perhatian untuk penyembuhan dan kesehatan daripada strategi promosi kesehatan, yang menunjukkan kesenjangan pengetahuan. Deskripsi lingkungan binaan yang mempromosikan kesehatan beragam, dan membahas fitur desain, strategi desain, atau menunjukkan tempat untuk intervensi |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| 7 | Sanjiv Kumar, Preetha GS – 2012 Indian Journal of Community Medicine/Vol 37/Issue 1/January 2012 | Health Promotion: An Effective Tool for Global Health | Dalam penelitian ini, mengadopsi pendekatan holistik dengan memberdayakan individu dan masyarakat, mendorong kepemimpinan untuk kesehatan masyarakat, mempromosikan tindakan lintas sektor untuk membangun kebijakan publik yang sehat di semua sektor dan menciptakan sistem kesehatan yang berkelanjutan. | Hasil dari Peneltian ini Upaya promosi kesehatan yang mencakup tindakan di tingkat individu dan masyarakat, penguatan sistem kesehatan dan kemitraan multi sektoral dapat diarahkan pada kondisi kesehatan tertentu. Ini juga harus mencakup pendekatan berbasis pengaturan untuk mempromosikan kesehatan di pengaturan tertentu seperti sekolah, rumah sakit, tempat kerja, daerah perumahan dll |
|---|--|---|---|---|